

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perancangan

Perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru. [6]

Perancangan adalah suatu kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah. [6]

Jadi, perancangan merupakan suatu proses kegiatan untuk mendesain sistem baru menggunakan teknik yang bervariasi dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.

2.1.2 Sistem

Sistem adalah kumpulan / grup dari subsistem / bagian / komponen apapun baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. [7]

Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung sama lain dan terpadu. [6]

Jadi, sistem merupakan kumpulan dari bagian atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan prosedur.

2.1.3 Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan penerjemahan kebutuhan pemakai informasi kedalam alternatif rancangan sistem informasi diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan. [8]

Perancangan sistem adalah suatu fase dimana diperlukan suatu keahlian perancangan untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem yaitu pemilihan peralatan dan program komputer untuk sistem yang baru.[9]

Jadi, perancangan sistem merupakan suatu penentuan proses atau fase untuk elemen-elemen komputer yang dibutuhkan oleh sistem baru guna memenuhi kebutuhan pemakai

2.1.4 Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. [6]

Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. [6]

Jadi, informasi merupakan suatu data penting yang memberikan pengetahuan berguna untuk pembuatan ramalan atau sebuah konsep keputusan.

2.1.5 Akuntansi

Menurut AAA (*American Accounting Association*), Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. [10]

Menurut AICPA (*America Institute of Certified Public Accountants*), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya. [10]

Dari kedua definisi diatas, pengertian akuntansi dapat kita rangkum menjadi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi keuangan yang berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukannya.

2.1.5.1 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. [11]

Adapun SAK yang akan digunakan pada tempat usaha ini yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. [11]

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.

2.1.5.2 Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. [11]

Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM. Jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kebijakan akuntansi yang digunakan yaitu bahwa entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan dan beban sesuai dengan SAK EMKM yang tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, dan keadaan lainnya.

2.1.5.3 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasar SAK EMKM

Berikut ini merupakan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang berdasar pada SAK EMKM [11] :

A. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.

- B. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.
- C. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.
1. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
 2. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.
- D. Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan seperti poin C nomor 1.
- E. Entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.
- F. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.

G. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menerapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan SAK EMKM berdasar pada poin C nomor 1 yaitu entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.

2.1.5.4 Metode Pencatatan Akuntansi

Ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual. [12]

A. Basis Kas (*Cash Basic*)

Basis Akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Pada basis kas, transaksi diakui ketika kas diterima atau dibayar tanpa melihat kapan transaksi tersebut timbul/terjadi. Misalkan: Pendapatan diakui ketika uang kas/setara kas diterima bukan ketika hak atas pendapatan tersebut timbul, sedangkan belanja diakui ketika terjadi pembayaran bukan ketika kewajiban untuk membayar timbul.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem kas basis biasanya terdiri dari kas dan kekayaan pemilik.

Adapun contoh transaksi dari akun-akun yang akan diposting ke dalam bentuk jurnal [13] untuk dasar metode basis kas ini, sebagai berikut:

1. Pencatatan pada Saat Pendapatan dan Kas Diterima

Tabel 2.1. Pencatatan pada Saat Pendapatan Kas Diterima Basis Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
xx	Kas Penjualan		xxx	Xxx

2. Pencatatan pada Saat Ada Beban

Tabel 2.2. Pencatatan pada Saat Ada Beban Basis Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
xx	Beban Kas		xxx	xxx

B. Basis Akrua (*Accrual Basic*)

Basis Akrua adalah Basis Akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas setara kas diterima atau dibayar. Pada basis akrua transaksi diakui pada saat timbul/terjadi tanpa memperhatikan kapan kas/setara kas diterima/dibayar. Neraca yang dihasilkan dengan menggunakan sistem akrua basis mengakui adanya piutang dan utang, seperti transaksi pembayaran di muka, contohnya *prepaid rent / prepaid insurance*.

Adapun contoh transaksi dari akun-akun yang akan diposting ke dalam bentuk jurnal [13] untuk dasar metode basis akrua ini, sebagai berikut:

1. Pencatatan pada Saat Ada Transaksi Penjualan

Tabel 2.3. Pencatatan pada Saat Pengakuan Pendapatan Basis Akrua

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Xx	Kas Penjualan		xxx	xxx

2. Pada Saat Ada Beban

Tabel 2.4. Pencatatan pada Saat Ada Beban Basis Akrua

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Xx	Beban		xxx	
	Kas			xxx

C. Keuntungan Metode Basis Kas (*Cash Basic*)

1. Metode *cash basis* digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
2. Biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam penghitungan pendapatan.
3. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
4. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan
5. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.

D. Keuntungan Metode Basis Akrua (*Accrual Basic*)

1. Metode ini bisa digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas.
2. Informasi bisa lebih handal dan terpercaya karena beban dan pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi.
3. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan diperhitungkan dalam cadangan kerugian piutang
4. Setiap penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat ke dalam masing-masing akun sesuai transaksi yang terjadi.

5. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan sehubungan dengan adanya pendapatan yang masih harus diterima.

E. Kelemahan Metode Basis Kas (*Cash Basic*)

1. Metode basis kas tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
2. Bisa menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena pengakuan pendapatan baru diakui jika kas sudah diterima
3. Penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal cadangan piutang tak tertagih. Setiap pengeluaran kas diperlakukan sebagai beban.
4. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijaksanaan untuk progres di masa yang akan datang.

F. Kelemahan Metode Basis Akrua (*Accrual Basic*)

1. Adanya pengurangan kas dan pendapatan karena setiap transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran kas walaupun belum dibayarkan secara kas harus sudah dicatat sebagai biaya
2. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
3. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.
4. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
5. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

Adapun metode pencatatan persediaan barang dagang yang dijual yaitu menggunakan metode periodik. Metode periodik yaitu pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian:

Tabel 2.5. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		xxx	
	Penjualan			xxx

2.1.5.5 Kode Akun dan Nama Akun

Istilah akun disebut dengan istilah perkiraan, rekening. [13] . Akun merupakan bagian dari suatu elemen di persamaan akuntansi. [13]

Akun merupakan wadah / media untuk menampung semua perubahan yang terjadi di satu bagian elemen laporan keuangan [dimensi fungsi]. [13]

Nama akun diberi kode atau nomor akun dengan sistem tertentu dalam persamaan dasar akuntansi yang sering digunakan, berdasarkan IFRS yaitu :

A. Kekayaan/Aktiva/Aset (*Asset*)

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang diharapkan memiliki manfaat di masa datang. Aktiva dibagi menjadi :

1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat dirubah menjadi kas atau dijual dan digunakan biasanya dalam waktu 1 tahun atau kurang. aktiva lancar terdiri dari : 1.1.1 Kas , 1.1.2 Piutang , 1.1.3 Persediaan Barang , 1.1.4 Surat Berharga 1.1.5 Perlengkapan dan sebagainya.

2. Aktiva Tidak Lancar

Harta tidak lancar adalah harta yang menunjang kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya permanen kepemilikannya dan memiliki masa manfaat. Seperti 1.2.1.1 Tanah , 1.2.1.2 Bangunan atau Gedung , 1.2.1.3 Peralatan, 1.2.1.4 Mesin , dan sebagainya.

B. Pasiva (Modal dan Utang)

Pasiva adalah hak atas kekayaan ekuitas dan kewajiban. pasiva terbagi menjadi sebagai berikut :

1. Utang Jangka Pendek

Utang Jangka Pendek adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Contoh akun utang jangka pendek seperti 2.1.1.1 Utang Dagang , 2.1.1.2 Utang Bank , 2.1.1.3 Utang Wesel , 2.1.1.4 Utang Gaji , 2.1.1.5 Utang Sewa , dan sebagainya.

2. Utang Jangka Panjang

Utang Jangka Panjang adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari dari setahun. contoh akun utang jangka panjang yaitu 2.1.2.1 Utang Obligasi.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah bukti penyertaan dan kepemilikan dari pihak-pihak yang telah menanamkan uangnya di dalam perusahaan. Contoh akun ekuitas seperti 3.1 Ekuitas Saham , 3.2 Prive , 3.3 Dividen , 3.4 Laba Ditahan.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Contoh akunnya seperti 4.1 Pendapatan Penjualan Barang (*Sales*) , 4.2 Pendapatan Jasa , 4.3 Pendapatan Dividen , 4.4 Pendapatan Bunga , 4.5 Pendapatan Lain-lain.

5. Biaya (*Cost*)

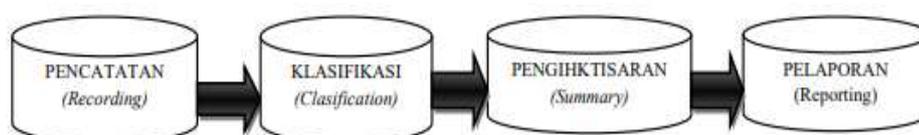
Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang dan masa manfaatnya baru dirasakan pada masa mendatang. Contoh akunnya seperti 5.1 Harga Pokok Produksi (*Cost Of Goods Sold*) , 5.2 Harga Pokok Manufaktur (*Cost Of Goods Manufacture*) , 5.3 Biaya Bahan Baku (*Raw Material Cost*) , dan sebagainya.

6. Beban (*Expense*)

Beban adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang manfaatnya dinikmati hanya dalam waktu satu tahun atau satu periode akuntansi saja. Contoh akunnya seperti 6.1 Beban Gaji , 6.2 Beban Sewa , 6.3 Beban Listrik Telp dan Air , 6.7 Beban Lain-lain.

2.1.5.6 Proses Akuntansi

Proses akuntansi merupakan tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan.



Gambar 2.1. Proses Akuntansi
Sumber : [13]

Berdasarkan definisi dan gambar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah proses dimana tahapan-tahapan didalam keuangan yang akan digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna.

2.1.5.7 Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi merupakan tahapan-tahapan kegiatan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan serta jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal pembuka untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan.[13]

Berikut ini adalah Siklus Akuntansi yang sesuai dengan proses akuntansi yang biasa digunakan oleh perusahaan: [14]

A. Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi perusahaan jasa maupun dagang adalah mengidentifikasi transaksi yang telah terjadi. perusahaan akan memiliki banyak transaksi sepanjang siklus akuntansi. masing-masing perlu dicatat dengan benar di pembukuan perusahaan.

Sangat penting untuk mencatat semua jenis transaksi pada perusahaan jasa. Terlebih seperti yang sudah kami jelaskan sebelumnya bahwa karakteristik transaksi pada perusahaan jasa itu unik dan menggunakan satuan tertentu, seperti jam atau dengan skema penagihan mereka sendiri.

B. Catat Transaksi dalam Jurnal

Langkah kedua dalam siklus adalah pembuatan entri jurnal untuk setiap transaksi. Jika Anda menggunakan aplikasi kasir atau *point of sale*, biasanya membantu perusahaan melewati siklus 1 dan 2, namun perusahaan juga tetap memantau pengeluaran mereka.

Catat transaksi dalam jurnal dengan detail berdasar data yang didapat agar memudahkan siklus selanjutnya.

Pilihan antara akuntansi akrual dan kas akan menentukan kapan transaksi dicatat secara resmi. Perlu diingat, akuntansi akrual membutuhkan pencocokan pendapatan dengan pengeluaran sehingga keduanya harus dipesan pada saat penjualan. Sedangkan, akuntansi kas mengharuskan transaksi dicatat ketika kas diterima atau dibayar.

Pilihan selanjutnya yaitu pencatatan *single entry* dan *double entry*. *Single entry* adalah pencatatan transaksi keuangan hanya satu kali dengan transaksi yang memengaruhi akun kas. *Double entry* adalah pencatatan transaksi keuangan dua kali pada debet maupun kredit agar menghasilkan laba rugi atau neraca.

C. Posting ke Buku Besar

Setelah transaksi dicatat sebagai entri jurnal, maka selanjutnya harus memposting ke akun di buku besar. Buku besar memberikan rincian semua kegiatan akuntansi dengan akun dan mencatat aktiva tertentu.

Contoh: jenis transaksi, tanggal, nomor, nama akun dan lain sebagainya.

Hal ini memungkinkan pemegang buku atau akuntan untuk memantau posisi dan status keuangan berdasarkan akun. Salah satu akun yang paling sering direferensikan dalam buku besar adalah akun kas yang merinci berapa banyak

uang tunai yang tersedia. Kemudian, hitung saldo pada buku besar agar mengetahui total nilai akun.

D. Penyusunan Neraca Saldo

Pada akhir periode akuntansi, neraca saldo dihitung sebagai langkah keempat dalam siklus akuntansi. Neraca Saldo memberitahu perusahaan jasa jika terdapat saldo yang belum disesuaikan di setiap akun di buku besar.

Jumlah debet dan kredit harus sama ketika melakukan siklus penyusunan neraca saldo.

E. Penyusunan Jurnal dan Neraca Saldo Penyesuaian

Menganalisis jurnal dan mengidentifikasi jurnal penyesuaian merupakan langkah kelima dalam siklus akuntansi perusahaan jasa/dagang. Jurnal Penyesuaian dibuat dan digunakan untuk memastikan bahwa debet dan kredit sama. Jika ada perbedaan maka penyesuaian perlu dilakukan.

Selain mengidentifikasi kesalahan, penyesuaian juga mungkin diperlukan untuk pencocokan pendapatan dan pengeluaran saat menggunakan akuntansi akrual.

F. Neraca Lajur

Neraca saldo dan jurnal penyesuaian menjadi acuan dalam menyusun neraca lajur. Neraca lajur menginformasikan akuntansi berbentuk laporan laba rugi dan neraca. Keduanya, akan menjadi pondasi dalam membuat laporan keuangan.

G. Laporan Keuangan

Setelah perusahaan membuat semua jurnal penyesuaian, kemudian menghasilkan laporan keuangannya pada langkah ketujuh. Bagi sebagian besar perusahaan, laporan ini akan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

H. Jurnal Penutup

Akhirnya, perusahaan mengakhiri siklus akuntansi perusahaan jasa/dagang pada langkah kedelapan dengan menutup pembukuannya pada akhir hari pada tanggal penutupan yang ditentukan. Pernyataan penutup memberikan laporan analisis kinerja selama periode tersebut.

Rekening yang ditutup yaitu rekening nominal dan laba rugi. Caranya, dengan me-nol kan atau membuat nihil kedua rekening terkait.

I. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik adalah siklus pembalikan terhadap beberapa akun yang telah ditutup agar mengembalikan saldonya.

J. Neraca Akhir atau Awal

Setelah penutupan, siklus akuntansi perusahaan jasa/dagang, maka siklus dimulai lagi dari awal dengan periode pelaporan baru. Penutupan biasanya merupakan waktu yang baik untuk mengajukan dokumen, merencanakan periode pelaporan berikutnya, dan meninjau kalender acara dan tugas di masa depan.

Neraca ini sebagai neraca akhir pada sebuah periode, dan digunakan sebagai siklus akuntansi selanjutnya.

2.1.5.7.1 Jurnal Umum

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah uang nominalnya masing-masing. [13]

Jurnal adalah catatan berupa pendebitan dan pengkreditan atas pengaruh transaksi dan disertai penjelasan-penjelasan yang diperlukan untuk transaksi tersebut.[15]

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah catatan transaksi secara kronologis yang diimplementasikan ke dalam bentuk kolom. Bentuk dari jurnal umum menurut [13] sebagai berikut:

Tabel 2.6. Contoh Format Jurnal Umum

XXX
JURNAL UMUM
PER XX XXX XXXX

Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
xxxx	xxxx	Kas	1111	xxx	xxx
xx		Penjualan	4111	xxx	xxx
		Piutang Dagang	1112	xxx	xxx
		Penjualan		xxx	xxx
TOTAL				xxx	xxx

2.1.5.7.2 Buku Besar Umum

Buku besar umum merupakan suatu catatan berupa kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan suatu kesatuan tersendiri. [13]

Buku besar umum adalah kumpulan rekening yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan. [15]

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar umum adalah tempat untuk mengelompokkan transaksi-transaksi yang saling berhubungan. Bentuk buku besar menurut [13], adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7. Contoh Buku Besar Umum Akun Kas

XXXXX
BUKU BESAR
PERIODE XXX

No

Nama Akun

Akun : Kas : 1111

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	D/K
Xxxx	x	Penjualan	4111	xxx	0	xxx	D
Xx							

Tabel 2.8. Contoh Buku Besar Umum Akun Piutang Dagang

XXXXX
BUKU BESAR
PERIODE XXX

No

Nama Akun

Akun : Piutang Dagang : 1112

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	D/K
xxxx	x	Penjualan	4111	xxx	0	xxx	D
xx							

Tabel 2.9. Contoh Buku Besar Akun Penjualan

XXXXX
BUKU BESAR
PERIODE XXX

Nama _____ No _____
 Akun : Penjualan : Akun 4111

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	D/K
xxxx	x	Kas	4111	0	xxx	xxx	D
xx							

2.1.5.7.3 Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit.[13]

Neraca Saldo merupakan daftar yang menunjukkan saldo debit dan kredit dari buku besar setiap aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, beban, dan atau daftar-daftar rekening buku besar debit kreditnya. [15]

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo adalah kumpulan dari saldo-saldo akun yang bersaldo debit maupun kredit dari buku besar. Bentuk dari neraca saldo menurut sumber buku [13] sebagai berikut:

Tabel 2.10 Contoh Neraca Saldo

XXXX
NERACA SALDO
PERIODE XXX

No. Akun	Nama Akun	Saldo	
		Debit	Kredit
1111	Kas	xxx	
1112	Piutang Dagang	xxx	
1113	Persediaan	xxx	
4111	Penjualan		xxx
5111	HPP		xxx
TOTAL		xxx	xxx

2.1.5.7.4 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hal usaha perusahaan yang sering disebut juga output dari proses akuntansi. [13]

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang mengenai hasil akhir siklus akuntansi keuangan. Macam-macam Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

A. Laporan Laba / Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil perusahaan pada periode tertentu.

Berikut merupakan bentuk Laporan Keuangan Laba Rugi dalam buku : [13]

Tabel 2.11 Contoh Laporan Laba Rugi

XXXX		
LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI		
Periode XXXX		
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Pendapatan Penjualan	xxx	
Pendapatan	xxx	
Pendapatan	xxx	
Total Pendapatan Operasional		xxx
BIAYA BEBAN OPERASIONAL		
Harga Pokok Penjualan		
Beban	xxx	
Beban	xxx	
(-) Dikurangi Total Biaya/Beban Operasional		xxx
Laba/Rugi Bersih		xxx

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (*integrase*) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. [16]

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.[17]

2.1.6.1 Penjualan

Penjualan merupakan satu bagian dari promosi dan promosi adalah satu [18]. Penjualan adalah penjualan barang dagang oleh perusahaan, penjualan dapat dilakukan secara kredit dan tunai. [19]

Penulis menyimpulkan bahwa penjualan tunai, yaitu proses penjualan barang dimana pembayaran atas transaksi tersebut dilakukan secara langsung sehingga menjadi pemasukan tunai bagi perusahaan. Penjualan kredit, yaitu proses penjualan barang dimana pembayaran atas transaksi tersebut ditangguhkan dan akan dibayar pada batas waktu tertentu dengan atau syarat sehingga menjadi piutang bagi perusahaan.

Berdasarkan simpulan dan penelitian yang penulis lakukan maka untuk penjualan yang terjadi di kedai kopi *Florist* yaitu penjualan secara tunai.

2.1.6.2 Dokumen atau Formulir yang Digunakan

Adapun dokumen yang digunakan serta diusulkan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada Kedai Kopi *Florist* adalah sebagai berikut:

- A. Daftar Produk, yaitu dokumen yang membuat informasi mengenai nama barang, yang ditawarkan beserta harga satuannya.
- B. Nota Penjualan, yaitu dokumen yang memuat informasi mengenai transaksi penjualan. Bagian operasional harian selalu mencatat tiap transaksi penjualan pada selebaran dokumen yang disebut Nota Penjualan.

Nota penjualan tersebut terdiri dari 3 rangkap, biasanya rangkap pertama akan diberikan pada pembeli, sedangkan untuk rangkap 2 dan 3 diberikan

kepada bagian keuangan untuk di analisis, input, serta sebagai arsip. Nota penjualan biasanya berisi tentang rincian produk yang dibeli.

C. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini didapatkan ketika perusahaan melakukan transaksi pembelian.

D. Faktur Penjualan

Faktur penjualan adalah tanda bukti tagihan yang dikeluarkan perusahaan kepada konsumen atas pembelian sejumlah barang atau jasa.

2.1.6.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan yang digunakan dalam sistem yang berjalan adalah catatan semua pemasukan dan pengeluaran kas.

2.2 Bentuk, Jenis, dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan dari unit yang penulis teliti adalah CV (*Comanditair Vennootschap*). CV adalah suatu persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha sebagian sekutunya. [13]

Persekutuan CV atas dasar kepercayaan dimana perusahaan dijalankan oleh sekutu komplementer yang bertanggung jawab terhadap kerugian pengelolaan perusahaan dan ada sekutu komanditer yang hanya menyerahkan modalnya saja.

Kebaikan CV :

- A. Kemudahan mendapatkan modal.
- B. Tanggung jawab sekutu komanditer terbatas.
- C. Tidak memikul semua tanggung jawab perusahaan karena ada pembagian.

D. Aktivitas menjalankan perusahaan/usaha. Semua kebijakan perusahaan dijalankan sekutu aktif termasuk kekayaan pribadinya.

Kelemahan CV :

A. Komanditer hanya menyertakan modal saja.

B. Terdapat lebih dari satu pimpinan perusahaan.

C. Tanggung jawab sekutu komplimenter tidak terbatas.

D. Nama sekutu komanditer (sekutu pasif) tidak boleh dipakai sebagai nama perseroan.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Berdasarkan sumber buku [13] terdapat 3 jenis usaha yaitu:

A. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan jasa (tidak berbentuk fisik) untuk memperoleh keuntungan. Pendapatan utama dari perusahaan jasa adalah pelayanan (*service*).

B. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli dan menjual barang untuk memperoleh keuntungan. Pendapatan utama dari perusahaan dagang yaitu yang berasal dari penjualan.

C. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian bahan baku yang diolah menjadi barang jadi lalu kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha dari tempat yang penulis teliti yaitu masuk ke kategori Perusahaan Dagang, karena aktivitasnya menjual barang dagangan.

2.3 Rekayasa Perangkat Lunak

2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Metodologi Pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturanaturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi. [3]

Metode pengembangan sistem adalah suatu proses pengembangan sistem yang formal dan presisi yang mendefinisikan serangkaian aktivitas, metode, *best practice* dan *tools* yang terautomasi bagi para pengembang dan manager proyek dalam rangka mengembangkan dan merawat sebagai keseluruhan sistem informasi atau software. [4]

Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem yaitu konsep-konsep pekerjaan yang digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi atau *software*.

Adapun metode pengembangan sistem yang akan penulis gunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan ini adalah Metode Pengembangan Sistem yang mengacu pada konsep SDLC.

SDLC (*Systems Development Life Cycle, Siklus Hidup Pengembangan Sistem*) atau *Systems Life Cycle* (Siklus Hidup Sistem) adalah proses pembuatan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. [5]

Konsep SDLC mendasari berbagai jenis metodologi pengembangan perangkat lunak. Metodologi-metodologi ini membentuk suatu kerangka kerja untuk perencanaan dan pengendalian pembuatan sistem informasi, yaitu proses pengembangan perangkat lunak.

SDLC juga merupakan metodologi umum dalam pengembangan sistem yang menandai kemajuan usaha analisis dan desain. Fase-fase yang terdapat didalam SDLC meliputi :

- A. Perencanaan Sistem (*Systems Planning*)
- B. Analisis Sistem (*Systems Analysis*)
- C. Perancangan Sistem (*Systems Design*)
- D. Implementasi Sistem (*Systems Implementation*)
- E. Pemeliharaan Sistem (*Systems Maintenance*)

2.3.2 Model Pengembangan

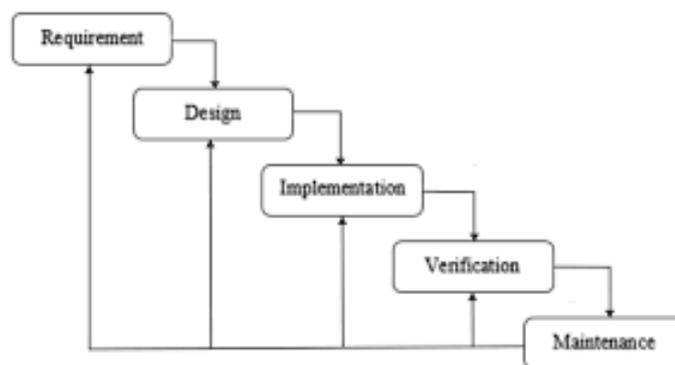
Konsep SDLC mendasari model pengembangan perangkat lunak lainnya. Model pengembangan perangkat lunak tersebut antara lain :

- A. *Waterfall*
- B. *Prototype*
- C. *Iterative*
- D. *Spiral*
- E. *Rapid Application Development (RAD)*
- F. dan lainnya.

Model yang digunakan penulis dalam pengembangan sistem adalah model *Waterfall*, yaitu model pengembangan perangkat lunak yang paling sering

digunakan. Model pengembangan ini bersifat linear dari tahap awal pengembangan sistem yaitu tahap perencanaan sampai tahap akhir pengembangan sistem yaitu tahap pemeliharaan. dan juga mendekati dengan apa yang peneliti lakukan. [5]

Tahapan dari model pengembangan *waterfall* ini digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.2. Model *Waterfall*
Sumber : [5]

2.4 Alat Pengembangan Sistem

2.4.1 Diagram Aliran Data (DFD)

Diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. [20]

Data Flow Diagram (DFD) merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Data flow diagram digunakan pada metodologi pengembangan system yang terstruktur. [4]

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa diagram aliran data (DFD) adalah suatu model dari sistem yang telah ada disusun dalam bentuk kumpulan komponen dimana data tersebut akan disimpan sesuai dengan aturan mainnya.

Adapun beberapa perincian dari DFD berdasarkan sumber buku [20] adalah sebagai berikut :

A. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. [20]

Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. [20]

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan proses input ke sistem atau output dari suatu sistem.

B. Diagram Nol / Zero

Diagram Nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*. diagram nol memberikan pandangan secara menyeluruh mengenai sistem yang ditangani, menunjukkan tentang fungsi-fungsi utama atau proses yang ada, aliran data, dan eksternal entiti. pada level ini sudah dimungkinkan adanya / digambarkannya *data store* yang digunakan. Keseimbangan *input* dan *output*, antara diagram 0 dengan diagram konteks harus terpelihara. [20]

C. Diagram Rinci (Level Diagram)

Diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya. [20] Berikut merupakan penomoran level pada DFD :

Tabel 2.12 Penomoran Level pada DFD

Nama Level	Nama Diagram	Nomor Proses
0	Konteks	
1	Diagram 0	1.0, 2.0, 3.0, ..
2	Diagram 1.0	1.1, 1.2, 1.3,..
2	Diagram 2.0	2.1, 2.2, 2.3,..
2	Diagram 3.0	3.1, 3.2, 3.3,..
3	Diagram 1.1	1.1.1, 1.1.2,..
3	Diagram 1.2	1.2.1, 1.2.2, ..
3	Diagram 1.3	1.3.1, 1.3.2,..
dst		

Di dalam satu level seyogyanya tidak terdapat lebih dari 7 buah proses dan maksimal 9, bila lebih maka harus dilakukan dekomposisi.

2.4.1.1 Elemen Dasar Dari Diagram Aliran Data

A. Kesatuan Luar (*External Entity*)

Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi ia memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem, disimbolkan dengan suatu kotak notasi.

B. Arus Data (*Data Flow*)

Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang memghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan

dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store*, dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

C. Proses (*Process*)

Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa data keluaran.

D. Simpanan (*Data Store*)

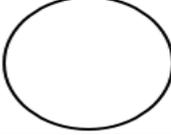
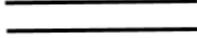
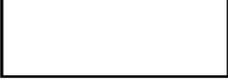
Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data Store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis sejajar atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke database.

E. Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses.

2.4.1.2 Simbol DFD yang sering Digunakan

Simbol DFD yang sering digunakan oleh Yourdan, De Marco, dan lainnya sebagai berikut :

Nama Simbol	Simbol
Arus Data	
Proses	
Penyimpanan Data	
Entitas Luar	

Gambar 2.3. Simbol DFD
Sumber : [20]

2.4.2 Bagan Alir (*Flowchart*)

Flowchart adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. [20]

Bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) didalam program atau produser sistem secara logika. [4]

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *flowchart* adalah bagan yang memiliki arus yang digunakan didalam program atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah.

2.4.2.1 Kaidah-Kaidah Pembuatan *Flowchart*

Dalam pembuatan *flowchart* tidak ada rumus atau kaidah baku yang bersifat mutlak. Karena *flowchart* merupakan gambaran hasil pemikiran dalam menganalisa suatu masalah dengan komputer, sehingga *flowchart* yang dihasilkan dapat bervariasi antara satu pemrograman dengan pemrogram lainnya. Namun secara garis besarnya, setiap pengolahan selalu terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu : *Input*, *Proses*, dan *Output*.

2.4.2.2 Simbol-Simbol Flowchart

Dalam buku [20] terdapat 2 pembagian simbol *flowchart* yaitu sebagai berikut :

1. Simbol Proses (*Processing Symbols*)
2. Simbol Masukkan dan Keluaran (*Input – Output Symbol*)

2.4.3 Entitas Data Relasi (ERD)

ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak. [20]

ERD ini berbeda dengan DFD yang merupakan suatu model jaringan fungsi yang akan dilaksanakan oleh sistem, sedangkan ERD merupakan model jaringan data yang menekankan pada struktur-struktur dan relasi data.

2.4.4 Normalisasi

Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika. [20]

Normalisasi adalah proses pengelompokkan data ke dalam bentuk tabel atau relasi atau *file* untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi. [20]

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa normalisasi merupakan suatu proses memperbaiki atau pengelompokkan data model tabel untuk menyatakan entitas yang saling terhubung dan mudah dimodifikasi.